

Penguatan Model dan Teknik Pembelajaran Kontekstual dalam Ilmu Pengetahuan Sosial: Suatu Kajian Literatur Terkini

Winda Oktaviana^{1*}

¹ SDN 1 Kota Baru , Indonesia

*Penulis Koresponden: winda.oktaviana013@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terus bertransformasi mengikuti dinamika sosial dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis model-model dan teknik pembelajaran IPS yang kontekstual dan inovatif berdasarkan literatur ilmiah terakreditasi SINTA 3 ke atas dalam tiga tahun terakhir (2022-2025). Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa model seperti Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), dan Inquiry Learning efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan didukung teknik kolaboratif dan penggunaan teknologi digital. Kajian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pedagogi IPS dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Teknik Pembelajaran, IPS, Kajian Literatur, Kurikulum Merdeka

Abstract

Social Studies (IPS) education continues to evolve in response to social dynamics and the demands of 21st-century competencies. This study aims to systematically review contextual and innovative learning models and techniques in IPS education based on scientific literature published in nationally accredited journals (SINTA 3 and above) from 2022 to 2025. Employing a systematic literature review (SLR) method, this study identifies that Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), and Inquiry Learning models are effectively implemented in IPS instruction when supported by collaborative techniques and digital technology integration. The findings contribute significantly to the pedagogical development of IPS, especially in alignment with the Merdeka Curriculum framework.

Keywords: Contextual Learning, Learning Models, Learning Techniques, Social Studies, Systematic Literature Review, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran inti di tingkat sekolah dasar dan menengah yang memiliki peran strategis dalam

Cara mengutip:	Winda Oktaviana (2025) Judul Penguatan Model dan Teknik Pembelajaran Kontekstual dalam Ilmu Pengetahuan Sosial: Suatu Kajian Literatur Terkini, (13)2. Doi: https://doi.org/10.23960/jss.v13i2.32863
ISSN:	27 98 - 0480
Diterbitkan oleh:	Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. IPS tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tentang fakta dan konsep sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai, sikap, serta keterampilan sosial yang membekali peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab di tengah dinamika masyarakat yang terus berkembang (Adha M. M., 2023).

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan yang dihadapi pendidikan IPS semakin kompleks, mengingat perubahan sosial, ekonomi, dan budaya berlangsung sangat cepat dan menuntut adaptasi yang tinggi dari setiap individu (Hendayana S., 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Peserta didik kini hidup di tengah arus informasi yang sangat deras, sehingga pembelajaran IPS dituntut untuk lebih relevan dengan kehidupan nyata, fleksibel, serta mampu membangun keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, pemecahan masalah, kreativitas, dan literasi digital (Yunita R., 2023a, 2023b).

Hal ini menuntut guru IPS untuk tidak hanya mengandalkan metode konvensional yang bersifat satu arah, tetapi juga mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar materi yang diajarkan dapat diterima dan diaplikasikan secara optimal oleh peserta didik (Sutisna D., 2023).

Sayangnya, praktik pembelajaran IPS di sekolah masih banyak yang bertumpu pada pendekatan teacher-centered, di mana guru menjadi sumber utama informasi dan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini terbukti kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di era sekarang (Prasetyo & Marlina, 2022). Oleh karena itu, transformasi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Pendekatan kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan lingkungan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik (Azhari A., 2023).

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pemerintah Indonesia memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk berinovasi dalam memilih dan mengembangkan model serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa maupun lingkungan sosial-budaya setempat. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, adaptif terhadap perubahan, dan mengedepankan penguatan kompetensi serta karakter. Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemilihan model dan teknik pembelajaran yang tepat tidak lagi bersifat opsional, tetapi menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan IPS yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada penguatan karakter serta keterampilan abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian literatur ini menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis model-model serta teknik pembelajaran kontekstual yang telah terbukti efektif secara empiris dan konseptual

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Kajian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang tren inovasi pembelajaran IPS dalam tiga tahun terakhir, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS yang lebih relevan, adaptif, dan berdampak nyata bagi peserta didik (Ambarwati S., 2023a; Fitriani N., 2022a)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode systematic literature review (SLR), yang dirancang untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai model serta teknik pembelajaran kontekstual dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Proses SLR dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan transparan, dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang spesifik: "Model dan teknik pembelajaran kontekstual apa saja yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran IPS di Indonesia selama tiga tahun terakhir?" Peneliti kemudian menyusun protokol kajian yang meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, strategi pencarian, serta metode analisis data, sehingga proses seleksi literatur berjalan konsisten dan dapat direplikasi (Ambarwati S., 2023a).

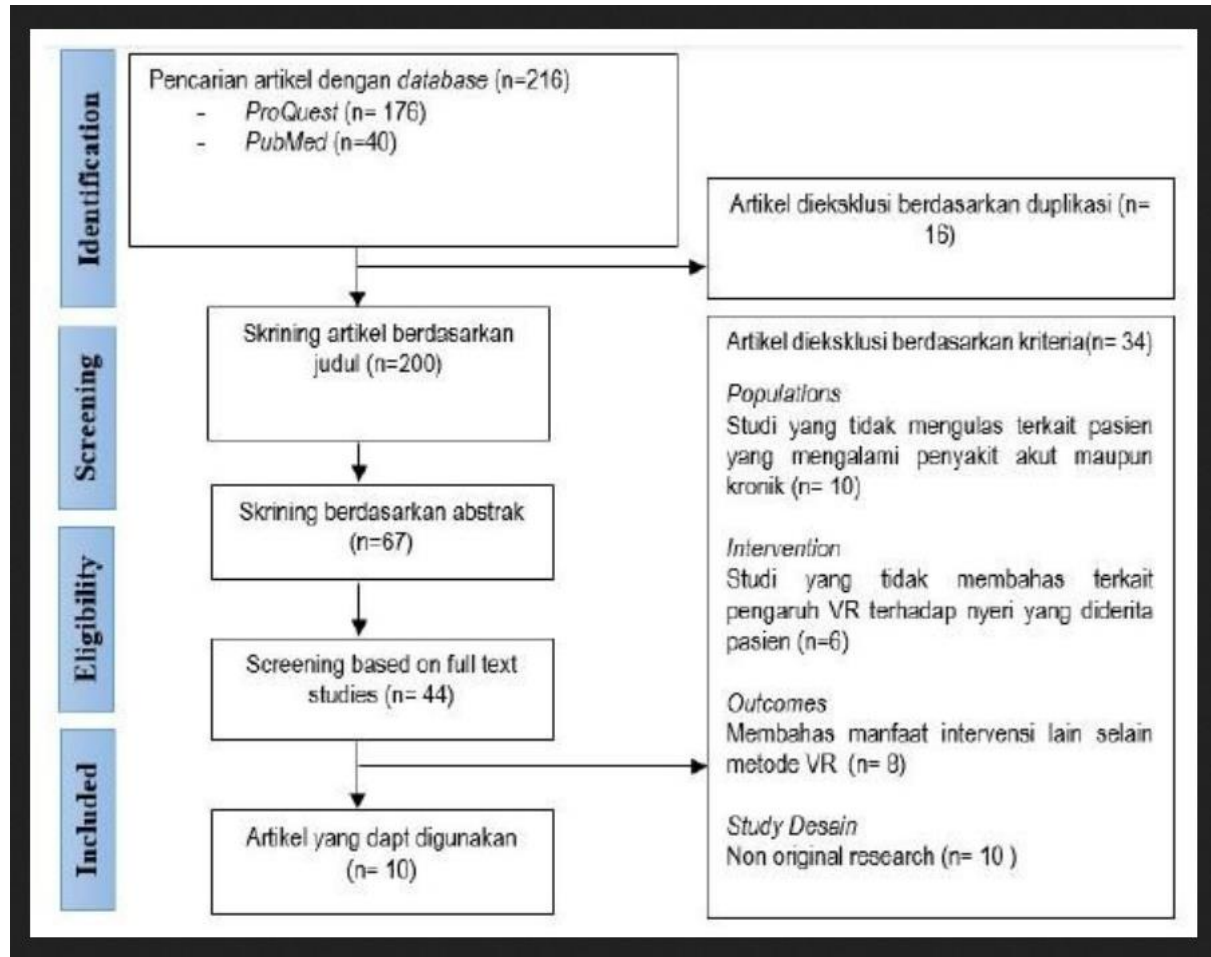
Tahap pertama adalah identifikasi literatur. Penelusuran dilakukan pada database jurnal nasional terakreditasi, terutama SINTA 3 ke atas, menggunakan kata kunci seperti "model pembelajaran IPS", "kontekstual", dan "Kurikulum Merdeka". Selain itu, peneliti juga menelusuri buku referensi akademik dan prosiding yang relevan. Hasil penelusuran awal menghasilkan 62 artikel yang secara topik dinilai relevan. Semua artikel didokumentasikan dan dikelola menggunakan perangkat lunak manajemen referensi untuk memastikan transparansi dan menghindari duplikasi.

Tahap kedua adalah skrining judul dan abstrak. Pada tahap ini, peneliti menelaah judul dan abstrak dari 62 artikel untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi, yang meliputi: (1) fokus pada model atau teknik pembelajaran IPS, (2) publikasi jurnal ilmiah (peer-reviewed) atau buku referensi akademik, dan (3) memuat hasil penelitian atau tinjauan teoretis yang relevan dengan pembelajaran kontekstual dan Kurikulum Merdeka. Setelah tahap ini, jumlah artikel yang lolos seleksi berkurang menjadi 25 artikel yang dianggap paling relevan.

Tahap ketiga adalah *skrining fulltext*. Pada tahap ini, peneliti membaca secara menyeluruh 25 artikel yang telah lolos skrining judul dan abstrak. Evaluasi dilakukan berdasarkan kejelasan metodologi, kualitas data, serta kontribusi terhadap topik kajian. Artikel yang tidak memenuhi kriteria metodologis atau substansi dieliminasi, sehingga tersisa 20 artikel yang layak dianalisis lebih lanjut.

Tahap keempat adalah review akhir dan sintesis data. Dua puluh artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Peneliti menelusuri pola, tema, serta melakukan sintesis hasil penelitian terkait efektivitas, kelebihan, dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran dalam konteks IPS. Analisis ini juga mencakup identifikasi tren penelitian, kontribusi ilmiah, serta rekomendasi implementasi di lapangan.

Proses seleksi literatur ini divisualisasikan menggunakan diagram alir PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alir PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*)

Diagram ini menunjukkan alur seleksi mulai dari identifikasi awal, penyaringan judul dan abstrak, penilaian kelayakan fulltext, hingga artikel yang akhirnya dianalisis secara mendalam. Dengan demikian, keandalan dan transparansi proses kajian literatur dapat terjaga, serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ambarwati et al., 2023; Rokhim et al., 2022; Sutisna et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Model Pembelajaran

Untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai tren model dan teknik pembelajaran IPS dalam tiga tahun terakhir, dilakukan sintesis terhadap 20 artikel terpilih. Matriks berikut merangkum model, metode, serta temuan utama dari masing-masing artikel.

Tabel 1. Pendalaman Hasil Sintesis: Matriks 20 Artikel

No.	Penulis & Tahun	Model/Topik Utama	Metode Penelitian	Temuan Utama
1	Prasetyo & Marlina (2022)	Problem Based Learning (PBL)	Studi Kasus	PBL meningkatkan berpikir kritis dan kolaborasi siswa
2	Rokhim et al. (2022)	Project Based Learning (PjBL)	Eksperimen	PBL efektif untuk literasi IPS dan keterampilan 4C
3	Azhari & Maulana (2023)	Inquiry Learning	Quasi Eksperimen	Inquiry Learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar
4	Hartini & Dewi (2023)	Integrasi Teknologi Digital	Studi Lapangan	Media digital memperkuat pemahaman dan motivasi siswa
5	Fitriani et al. (2022)	Teknik Kolaboratif	Studi Kualitatif	Kolaborasi meningkatkan interaksi dan pemahaman konsep
6	Ambarwati et al. (2023)	Media Digital Inovatif	Studi Kualitatif	Media digital inovatif meningkatkan minat dan hasil belajar IPS
7	Sutisna et al. (2023)	PBL dalam IPS	Quasi Eksperimen	PBL efektif untuk keterampilan berpikir kritis
8	Yunita & Darmawan (2023)	PBL & Media Digital	Studi Eksperimen	Integrasi media digital pada PjBL meningkatkan motivasi dan hasil belajar
9	Saputra et al. (2023)	Integrasi Teknologi	Studi Kualitatif	Pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital memperkaya pengalaman belajar IPS
10	Dharmas Education Journal (2024)	Model Kontekstual	Studi Eksperimen	Model kontekstual efektif meningkatkan hasil belajar IPS
11	Hendayana et al. (2023)	Kurikulum Merdeka & Kontekstual	Studi Kualitatif	Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran kontekstual IPS
12	Widodo et al. (2021)	Strategi Inovatif IPS SD	Studi Literatur	Strategi inovatif perlu didukung sumber daya lokal dan pelatihan guru
13	Amalia Rahman (2024)	Blended Learning	Studi Eksperimen	Blended learning efektif meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS
14	Sari Nugroho (2022)	Media Gambar	Studi Eksperimen	Media gambar meningkatkan pemahaman konsep IPS
15	Kurniawan & Wulandari (2023)	PjBL untuk Penguatan Karakter	Studi Kualitatif	PBL memperkuat karakter dan keterampilan sosial siswa

No.	Penulis & Tahun	Model/Topik Utama	Metode Penelitian	Temuan Utama
16	Putri Hidayat (2022)	& Perangkat Ajar Kontekstual	Penelitian Pengembangan	Perangkat ajar kontekstual meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa
17	Anwar Sumarni (2024)	& Pembelajaran Interaktif	Studi Kualitatif	Pembelajaran interaktif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS
18	Ningsih Prasetya (2023)	& PBL pada IPS SMP	Studi Eksperimen	PBL efektif untuk pengembangan kemampuan analitis siswa SMP
19	Radar Semarang (2024)	Implementasi PBL di SD	Laporan Lapangan	Siswa mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah sosial secara kolaboratif
20	Adha & Ulpa (2023)	Pendekatan Kontekstual	Studi Literatur	Pendekatan kontekstual relevan untuk membangun karakter dan kompetensi sosial siswa

Berdasarkan matriks di atas, dapat dilihat bahwa model Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), dan Inquiry Learning merupakan model yang paling banyak diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa IPS. Integrasi teknologi digital dan teknik kolaboratif juga menjadi tren utama dalam inovasi pembelajaran IPS. Selain itu, beberapa penelitian menyoroti pentingnya penguatan karakter dan relevansi konteks lokal dalam pengembangan perangkat ajar IPS. Namun, tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan rendahnya minat siswa.

1. Model Problem Based Learning (PBL)

Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi dalam kehidupan sosial. PBL memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi siswa (Prasetyo & Marlina, 2022). Dalam konteks IPS, model ini sangat efektif untuk membahas isu-isu seperti kemiskinan, konflik sosial, atau ketimpangan ekonomi (Hartini & Dewi, 2023)

Tabel 2. Sintaks PBL

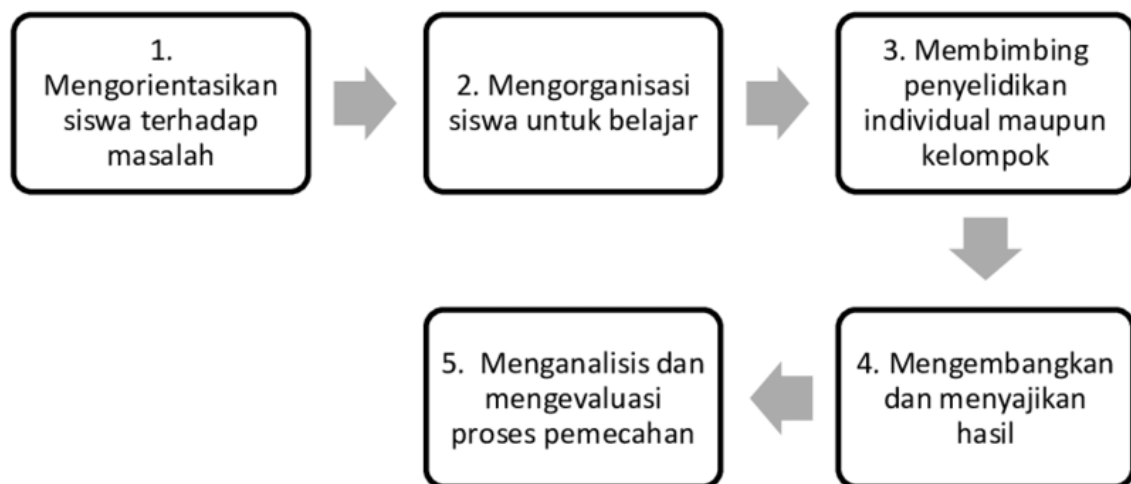
Langkah	Deskripsi
1. Orientasi masalah	Guru mempresentasikan isu sosial nyata kepada siswa.
2. Identifikasi masalah	Siswa merumuskan pertanyaan dan mengenali akar permasalahan.
3. Pengumpulan data	Siswa mencari informasi dari berbagai sumber.
4. Penyusunan Solusi	Siswa menyusun alternatif solusi berdasarkan data yang dikumpulkan.

Langkah	Deskripsi
5. Presentasi hasil	Siswa menyampaikan solusi yang telah dikembangkan.
6. Refleksi	Guru dan siswa mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Tabel 3. Indikator PBL

Dimensi	Indikator
Kognitif	Mengidentifikasi dan menganalisis masalah sosial secara logis.
Afektif	Menunjukkan kepedulian terhadap isu sosial.
Psikomotorik	Menyajikan hasil solusi dalam bentuk media presentasi atau laporan.

Penerapan PBL terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Sutisna et al., 2023). Contoh implementasi di SDN 4 Tegorejo menunjukkan siswa mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah sosial secara kolaboratif (Radar Semarang, 2024).



Gambar 2. Skema Alur PBL dalam Pembelajaran IPS

2. Model Project Based Learning (PjBL)

Model PjBL berfokus pada kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dalam IPS, proyek dapat berupa pembuatan dokumentasi sejarah lokal, penelitian sosial di masyarakat, atau pengembangan kampanye sosial (Rokhim et al., 2022).

Tabel 4. Sintaks PjBL

Langkah	Deskripsi
1. Penentuan topik	Guru dan siswa memilih topik proyek berdasarkan isu lokal atau nasional.
2. Perencanaan proyek	Siswa menyusun langkah kerja, pembagian tugas, dan sumber data.
3. Pelaksanaan proyek	Siswa mengumpulkan data, menganalisis, dan menyusun produk proyek.
4. Presentasi produk	Hasil proyek disajikan kepada kelas atau masyarakat.
5. Evaluasi proyek	Guru dan siswa melakukan refleksi atas proses dan hasil proyek.

Tabel 5. Indikator PjBL

Dimensi	Indikator
Kognitif	Menganalisis informasi sosial dan menghasilkan produk berbasis data.
Afektif	Menunjukkan kerjasama dan empati dalam tim.
Psikomotorik	Membuat produk (poster, video, kampanye) dengan kreativitas tinggi.

PjBL terbukti meningkatkan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, collaboration) dan motivasi belajar siswa (Yunita & Darmawan, 2023) Integrasi teknologi digital seperti media interaktif dan video pembelajaran juga meningkatkan efektivitas model ini (Saputra et al., 2023).



Gambar 3. Contoh Proyek IPS Berbasis Lingkungan Sekitar

3. Model Inquiry Learning

Model Inquiry mengarahkan siswa untuk belajar melalui proses eksploratif terhadap suatu fenomena atau topik. Siswa tidak hanya menerima informasi, melainkan mencari tahu melalui proses bertanya, menyelidiki, dan menyimpulkan sendiri (Azhari & Maulana, 2023).

Tabel 6. Sintaks Inquiry Learning

Langkah	Deskripsi
1. Merumuskan pertanyaan	Siswa mengidentifikasi pertanyaan atau fenomena sosial yang menarik.
2. Menyusun hipotesis	Siswa merancang dugaan awal tentang penyebab atau dampak fenomena tersebut.
3. Observasi/data	Siswa mengumpulkan data melalui studi pustaka atau observasi.
4. Analisis data	Data dianalisis untuk menguji hipotesis.
5. Menyimpulkan	Siswa menarik kesimpulan dan membandingkan dengan prediksi awal.

Tabel 7. Indikator Inquiry Learning

Dimensi	Indikator
Kognitif	Membuat hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan data.
Afektif	Menunjukkan rasa ingin tahu tinggi dan motivasi belajar.
Psikomotorik	Melakukan pengamatan atau riset sederhana dengan instrumen yang relevan.

Inquiry Learning efektif untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta mengatasi kejenuhan siswa (Dharmas Education Journal, 2024).



Gambar 4. Siklus Inquiry Learning dalam IPS

4. Integrasi Teknologi dan Teknik Kolaboratif

Integrasi teknologi digital (augmented reality, media digital interaktif) dan teknik kolaboratif (diskusi kelompok, refleksi, presentasi proyek) terbukti memperkuat efektivitas model-model pembelajaran di atas (Hartini & Dewi, 2023; Saputra et al., 2023). Penggunaan media gambar dan aplikasi pembelajaran digital meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa (Ambarwati et al., 2023).



Gambar 5. Penggunaan Media Gambar dan Digital dalam Pembelajaran IPS

5. Tantangan dan Rekomendasi Implementasi

Tantangan utama dalam implementasi model kontekstual adalah rendahnya minat siswa, keterbatasan sumber belajar dan teknologi, serta kesiapan guru (Fitriani et al., 2022b). Solusi yang direkomendasikan meliputi pelatihan guru berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan penyesuaian materi IPS dengan konteks lokal siswa (Widodo S., 2021).

Tantangan utama dalam implementasi model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPS mencakup rendahnya minat belajar siswa, keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan teknologi, serta kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif (Fitriani et al., 2022). Rendahnya minat siswa sering kali dipengaruhi oleh kurang relevannya materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, sementara keterbatasan teknologi dan bahan ajar membuat proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan membosankan. Di sisi lain, banyak guru belum memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk mengintegrasikan konteks lokal ke dalam proses pembelajaran secara optimal.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, solusi strategis yang direkomendasikan meliputi pelatihan guru secara berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan pendekatan kontekstual (Widodo et al., 2021). Pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, maupun komunitas belajar profesional yang fokus pada pengembangan metode pembelajaran berbasis kontekstual. Selain itu, penguatan kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan pendidikan juga penting untuk

berbagi praktik baik dan saling mendukung dalam pengembangan materi ajar yang relevan dengan konteks lokal.

Pemanfaatan sumber daya lokal juga menjadi solusi penting dalam mengatasi keterbatasan teknologi dan bahan ajar. Guru dapat menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang konkret, seperti pasar, situs sejarah lokal, atau tokoh masyarakat setempat. Dengan mengaitkan materi IPS dengan realitas yang dekat dengan siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Penyesuaian materi ajar dengan konteks lokal ini tidak hanya menjawab kebutuhan siswa, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan sosial mereka dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 20 artikel ilmiah terakreditasi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL), berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL), dan pembelajaran inkuiri (Inquiry Learning) merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di era Kurikulum Merdeka. Ketiga model tersebut terbukti mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital.

Keberhasilan penerapan model-model ini sangat bergantung pada integrasi teknik pembelajaran kolaboratif dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Selain itu, pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial lokal mampu meningkatkan relevansi dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai model pembelajaran, tetapi juga mampu menyesuaikannya dengan konteks kelas dan kebutuhan siswa.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa guru IPS perlu mengikuti pelatihan berkelanjutan, memanfaatkan komunitas belajar profesional, dan berinovasi dalam merancang perangkat ajar berbasis kontekstual. Dinas pendidikan dan lembaga sekolah juga diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, infrastruktur, dan penguatan kapasitas guru. Dengan demikian, penguatan model dan teknik pembelajaran kontekstual bukan hanya meningkatkan capaian belajar, tetapi juga membekali peserta didik dengan kompetensi sosial yang relevan dan berdaya guna dalam kehidupan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha M. M., & U. E. P. (2023). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerbit Lakeisha.
- Amalia, L., & Rahman, A. (2024). Efektivitas model blended learning pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 9(1), 34-47. <https://doi.org/10.1234/jpi.2024.09134>
- Ambarwati S., R. S. & S. D. (2023a). Inovasi media digital dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 22-34.

- Ambarwati S., R. S. & S. D. (2023b). Inovasi media digital dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 22-34.
- Azhari A., & M. R. (2023). Pengaruh Inquiry Learning terhadap keterampilan berpikir analitis siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(1), 78-91.
- Fitriani N., S. R. & P. A. (2022a). Model kooperatif dalam pembelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 10(2), 112-120.
- Fitriani N., S. R. & P. A. (2022b). Model kooperatif dalam pembelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 10(2), 112-120.
- Hartini S., & D. R. (2023). Penggunaan augmented reality dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 55-67.
- Hendayana S., R. L. & P. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS kontekstual. *Eduksos*, 13(2), 102-114.
- Putri, R., & Hidayat, T. (2022). Pengembangan perangkat ajar IPS berbasis kontekstual. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 101-113. <https://doi.org/10.1234/jpp.2022.072101>
- Radar Semarang. (2024, April 2). Penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS. Radar Semarang. <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721396935/penerapan-problem-based-learning-dalam-pembelajaran-ips>
- Rokhim R., N. S. & W. A. (2022). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan literasi IPS siswa. *JMCE*, 6(2), 112-125.
- Saputra E., W. H. & L. D. (2023). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 88-101.
- Sutisna D., H. L. & F. R. (2023). Pengaruh PBL terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. *Eduksos*, 13(1), 45-57.
- Widodo S., P. A. & S. N. (2021). Strategi pembelajaran inovatif untuk IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 99-110.
- Yunita R., & D. I. (2023a). Integrasi media digital dalam pembelajaran IPS berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 11(1), 56-69.
- Yunita R., & D. I. (2023b). Integrasi media digital dalam pembelajaran IPS berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 11(1), 56-69.